

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMP LB/C YAPENAS
CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

YULI RAKHMAWATI

NIM. 0241 1287

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Rakhmawati

NIM : 0241 1287

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, Januari 2006

Yang menyatakan,



Yuli Rakhmawati
NIM. 0241 1287

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Sardjuli, M.Pd

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Yuli Rakhmawati

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Yuli Rakhmawati

NIM : 0241 1287

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMP LB/C.
YAPENAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Maret 2006

Pembimbing,



Drs. H. Sardjuli, M.Pd.

NIP. 150046324

Dra. Hj. Siti Barirotun
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Yuli Rakhmawati

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

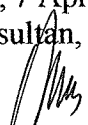
Nama : Yuli Rakhmawati
NIM : 0241 1287
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMP LB/C
YAPENAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 April 2006
Konsultan,


Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150028801



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/24/2006

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMP LB/C YAPENAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

YULI RAKHMAWATI

NIM : 02411287

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 28 Maret 2006 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

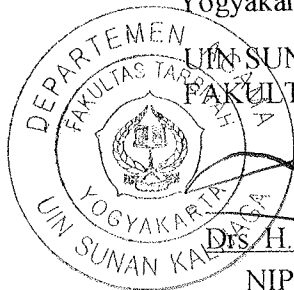
Penguji I

Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150028801

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 11 April 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

نَحْنُ مَعَا شِرًّا لَا نُبِيًّا أَمْرًا نَا أَنْ نُنْزَلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ

وَنُكَلِّمَهُمْ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ

“Kami para Nabi diutus menempatkan masing-masing orang pada tempatnya, dan berbicara pada mereka menurut tingkat pemikirannya.” (Dirawikan hadits ini pada sebagian dari Abi Bakar bin Asy-Syukhair dari ‘Umar dan pada Abi Dawud dari ‘Aisyah).^{*1}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Imam al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumuddin*, terj., penerjemah: Prof.H.Ismail Ya'kub, M.A., S.H., jilid 1 (Jakarta: CV. Faizan, 1989), hal. 218.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan skripsi ini

Untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

YULI RAKHMAWATI. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS yang meliputi perencanaan program pembelajaran, materi, metode, evaluasi, hasil pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program pembelajaran, yaitu berupa satuan pelajaran dibuat dengan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (2) Materi pelajaran dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa. Artinya, materi yang sering berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti: wudlu, sholat, puasa, dan lain sebagainya. Meskipun dalam hal penguasaan baru bisa mencapai 75 % dari keseluruhan materi yang sudah dipilih. Hal ini disebabkan karena daya tangkap siswa yang terbatas. Sedang penguasaan 25 % lainnya digunakan untuk mengadakan pendalaman materi (pengayaan). (3) Metode pembelajaran yang sering diterapkan yaitu: metode ceramah/ cerita, tanya jawab, praktik/ penugasan, dan keteladanan. (4) Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMP LB/C YAPENAS adalah sama dengan yang diterapkan di sekolah-sekolah umum, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Untuk evaluasi formatif berupa ulangan harian, sedang untuk evaluasi sumatif berupa ujian kenaikan kelas dan UAN/ USEK. Meskipun dalam pelaksanaannya evaluasi-evaluasi ini tidaklah sama dengan di sekolah-sekolah umum. (5) Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam secara kuantitas sudah berhasil dengan cukup baik. Buktinya, hasil pembelajaran yang meliputi aspek Al-Qur'an, fiqh/ ibadah, keimanan, akhlak, dan tarikh sudah dipahami dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. (6) Faktor pendukung keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam berasal dari guru, siswa, dan kurikulum. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari diri siswa itu sendiri, dan orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله رب العالمين أشهد ألا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله والصلاة و السلام على أشرف الأ نبيأ والمرسلين سيدنا محمد وعلى أله وصحبه أجمعين، أ ما بعد.

Puji Syukur bagi Sang Raja manusia yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Sang Pendobrak zaman, Rasullullah Muhammad Saw. beserta para shahabat dan seluruh pengikutnya.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman. Dengan selesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini, di samping berkat usaha dan kerja keras penulis, juga adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis, baik berupa moril maupun spirituil.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. dan Bapak Drs. Karwadi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Sardjuli, M.Pd. selaku pembimbing, yang telah lapang dada dan sabar hati membimbing, mengarahkan, dan banyak memberikan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Moh. Hannat, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB YAPENAS beserta dewan guru.
6. Bapak Roghib, S.Pd. dan Bapak Moh. Sholikhin, S.Ag. selaku guru pendidikan agama Islam, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Serta para siswa SMP LB/C yang telah banyak memberikan tanggapan dengan segala keramah-tamahannya.
7. Bapak dan Ibu yang telah mencurahkan kasih sayang, bahkan dukungan penuh, baik moril maupun spirituil kepada penulis sepanjang hayatnya.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus ikhlas telah membantu memperlancar skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 18 Januari 2006

Penulis,



Yuli Rakhmawati
NIM. 0241 1287

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL SKRIPSI..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Kajian Pustaka..... | 6 |
| E. Metode Penelitian..... | 26 |
| F. Sistematika Pembahasan | 31 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM SMP LB/C YAPENAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN | 33 |
| A. Letak Geografis..... | 33 |

| | | |
|------------------------|---|----|
| B. | Sejarah dan Perkembangan | 34 |
| C. | Visi dan Misi | 35 |
| D. | Struktur Organisasi..... | 36 |
| E. | Keadaan Guru dan Siswa | 39 |
| F. | Sarana Prasarana | 42 |
| | | |
| BAB III : | PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMP LB/C YAPENAS..... | 47 |
| A. | Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 47 |
| B. | Materi Pendidikan Agama Islam..... | 56 |
| C. | Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 62 |
| D. | Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 69 |
| E. | Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 74 |
| F. | Faktor Pendukung dan Penghambat dan Upaya untuk Mengatasinya | 77 |
| | | |
| BAB IV : | PENUTUP | 82 |
| A. | Simpulan | 82 |
| B. | Saran-Saran | 83 |
| C. | Kata Penutup | 84 |
| | | |
| DAFTAR PUSTAKA | | 85 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | | 88 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | : Struktur Organisasi | 37 |
| Tabel 2 | : Daftar Nama Guru dan Karyawan | 40 |
| Tabel 3 | : Jumlah Siswa SLB B-C YAPENAS | 41 |
| Tabel 4 | : Nama Siswa SMP LB/C Tunagrahita Ringan | 42 |
| Tabel 5 | : Ruang / Lapangan | 43 |
| Tabel 6 | : Keadaan Fasilitas | 44 |
| Tabel 7 | : Evaluasi Penulisan Huruf Hijaiyah | 70 |
| Tabel 8 | : Penilaian Aspek Kognitif | 71 |
| Tabel 9 | : Penilaian Aspek Afektif | 71 |
| Tabel 10 | : Penilaian Aspek Psikomotorik | 72 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---------------|--------------------------------------|-----|
| Lampiran I | : Job Description | 88 |
| Lampiran II | : Tata Tertib | 91 |
| Lampiran III | : Pedoman Pengumpulan Data | 92 |
| Lampiran IV | : Catatan Lapangan | 94 |
| Lampiran V | : Bukti Seminar Proposal | 106 |
| Lampiran VI | : Surat Penunjukan Pembimbing | 107 |
| Lampiran VII | : Kartu Bimbingan Skripsi | 108 |
| Lampiran VIII | : Surat Ijin Penelitian | 109 |
| Lampiran IX | : Daftar Riwayat Hidup Penulis | 115 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana telah disebutkan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Senada dengan hal tersebut di atas, pemerintah telah menjamin hak seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran tanpa kecuali, seperti tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.”²

Artinya, setiap manusia yang hidup dan bertempat tinggal dalam wilayah negara Indonesia, atau secara hukum termasuk warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, ketentuan ini juga berlaku bagi warga negara Indonesia yang menyandang kelainan atau cacat, baik cacat secara fisik maupun secara mental, yaitu berupa pendidikan khusus.

¹ UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal.12.

² UUD 1945 dengan Penjabarannya (Surabaya: Penerbit Apollo, t.t), hal.9.

Mengenai pendidikan khusus ini, pemerintah telah mengeluarkan ketentuan yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak cacat, yaitu tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 Bab VI pasal 32 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat bagian yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan luar biasa, yang berbunyi: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan / atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”³

Dari ketentuan tersebut terlihat jelas, bahwa di Indonesia kaum penyandang cacat tidak diisolerkan, artinya mereka berhak mendapatkan kesempatan dan pelayanan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran sama seperti anak-anak normal lainnya. Mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat, agar mereka dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah secara wajar, dan pada akhirnya akan mempunyai kesadaran serta bertanggung jawab terhadap masa depannya.

Pendidikan merupakan suatu usaha pemerintah yang relevan untuk meningkatkan kemampuan kaum penyandang cacat, karena dengan pendidikan mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Khusus dalam pendidikan rohani yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, pemerintah

³ UU No.20 tahun 2003, hal.24.

telah memasukkan pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari TK hingga perguruan tinggi, termasuk sekolah luar biasa bagian C yang secara khusus mendidik siswa-siswi penyandang cacat mental (tunagrahita).

Pendidikan dan pengajaran pada siswa tunagrahita tentunya akan berbeda dengan pengajaran pada siswa normal lainnya. Untuk itu, dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sistematis dan terarah, diharapkan mereka dapat menjadi warga masyarakat atau warga negara yang terampil, dapat mandiri, bertanggung jawab terhadap kehidupannya, serta tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain, sehingga kecacatannya tidak lagi dirasakan sebagai beban.⁴

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa bagian C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman merupakan suatu lembaga pendidikan khusus bagi siswa-siswi tunagrahita yang juga menyelenggarakan pendidikan agama Islam, yaitu sebagai satuan mata pelajaran. Pendidikan agama Islam di SMP LB/C YAPENAS ini juga sebagai salah satu usaha pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Apabila ditinjau dari segi agama, seluruh siswa yang ada di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman adalah beragama Islam semua.⁵

⁴ Tamsik Udin AM & E. Tejaningsih, *Dasar-Dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/ KPG/ SGO* (Bandung: CV. Epsilon Grup, 1988), hal.37.

⁵ Wawancara dengan Bapak Muh. Hanat, Kepala Sekolah SMP LB/C YAPENAS tanggal 16 Februari 2005.

Hal ini tentunya akan lebih memudahkan bagi guru untuk mengadakan pemantauan terhadap tingkat keberagaman siswa di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita pada intinya sama dengan pelaksanaan mata pelajaran lainnya, yaitu berbeda dengan di sekolah-sekolah umum. Karena adanya keterbelakangan intelegensia ini, maka proses pembelajarannyapun memerlukan *ketelatenan* dan kesabaran yang luar biasa. Meskipun demikian, para guru di sana tidak merasa putus asa dalam mengajar. Mereka beranggapan, bahwa siswa-siswa ini juga manusia yang berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran sebagaimana siswa normal lainnya yang juga berkesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

Dalam melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP LB/C diperlukan persiapan yang baik, baik dalam segi materi, metode, evaluasi, maupun pemahaman guru terhadap siswa itu sendiri. Hal ini merupakan tantangan bagi guru dan calon guru agama Islam yang pada suatu saat nanti akan dihadapkan pada masalah tersebut. Untuk itulah mereka dituntut untuk bisa menemukan sebuah sistem yang efektif dan efisien demi keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP LB/C YAPENAS, yang kemudian mengangkatnya menjadi sebuah bahan untuk dijadikan skripsi, dengan judul

“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman jika ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi?
2. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman, dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman jika ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi.
- b. Ingin mengetahui hasil pendidikan agama Islam di SMP LB/C YAPENAS.

- c. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna:

- a. Dari segi ilmu pengetahuan, semoga hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan karya penelitian lapangan.
- b. Sebagai sumbangan informasi bagi siapa saja yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita.
- c. Bagi SMP LB/C YAPENAS yang menjadi latar penelitian, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai upaya untuk menemukan sebuah sistem yang lebih terarah terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam.
- d. Bagi Fakultas Tarbiyah, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pustaka untuk memberikan gambaran lebih jauh mengenai Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sejauh kajian penelitian yang penulis baca, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, antara lain: skripsi karya Aida Hikmawati yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam bagi*

Penyandang Cacat Mental di SLB Dharma Rena Ring Putra Ngemplongsari Sleman". Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari segi tujuan, materi, metode yang diterapkan, dan hasil belajar yang dicapai siswa dari segi psikomotorik, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.⁶

Skripsi Mohammad Ali Nurdin yang berjudul "*Metode dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Penyandang Cacat Mental / Tunagrahita (C) Tingkat Dasar di SLB Bhakti Kencana Tegal Tirta Berbah Sleman*". Skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan oleh guru dalam mendidik dan mengajar Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan hasil dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan.⁷

"Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Anak-Anak Sekolah Luar Biasa Bagian C (Cacat Mental) di Sragen" yang dibahas oleh Jumanto. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa hasil penerapan metode demonstrasi dalam mengajar wudlu dan sholat adalah cukup baik, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Secara kuantitatif dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang dicapai anak, sedang

⁶ Aida Hikmawati, "Pendidikan Agama Islam bagi Penyandang Cacat Mental di SLB Dharma Rena Ring Putra Ngemplongsari Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

⁷ Mohammad Ali Nurdin, "Metode dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Penyandang Cacat Mental / Tunagrahita (C) Tingkat Dasar di SLB Bhakti Kencana Tegal Tirta Berbah Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

secara kualitatif bahwa anak sudah mampu melakukan wudlu dan sholat dengan baik sesuai dengan keadaannya.⁸

Skripsi Ahmad Sultoni yang berjudul "*Fungsi Media Model dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Geometri bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB YAPENAS Condong Catur Yogyakarta*".

Dalam skripsi ini dibahas tentang seberapa jauh kemampuan anak tunagrahita dalam memahami materi bangun ruang.⁹

Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman. Subjek dan tempat penelitian memang sama dengan skripsi Ahmad Sultoni, hanya saja dalam penelitian ini penulis membahas tentang pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini berbeda dengan skripsi Ahmad Sultoni yang membahas tentang geometri dalam pelajaran Matematika.

Dari beberapa penelitian di atas, jelas berbeda dengan apa yang penulis teliti, karena subjek penelitian ini mengenai siswa tunagrahita atau siswa penyandang cacat mental di SMP LB/ C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman. Dalam skripsi Aida Hikmawati tidak ada pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran. Begitu pula dengan skripsi M. Ali Nurdin dan Jumanto, yang hanya membahas tentang metode dan evaluasi

⁸ Jumanto, "Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Anak-Anak Sekolah Luar Biasa Bagian C (Cacat Mental) di Sragen", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

⁹ Ahmad Sultoni, "Fungsi Media Model dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Geometri bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB YAPENAS Condong Catur Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

pembelajaran. Dalam skripsi ini, penulis membahas tentang perencanaan program pembelajaran, materi, metode, evaluasi, serta hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan Umum Tunagrahita

1) Pengertian

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.¹⁰ Penyandang tunagrahita ini juga sering disebut penyandang keterbelakangan mental (*mental retardation*), atau anak subnormal, yaitu anak yang otaknya tidak dapat mencapai perkembangan dengan penuh, sehingga mengakibatkan anak mengalami keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian sosial.¹¹

Istilah-istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama, yaitu anak yang intelegensinya di bawah standar orang lain yang sebaya dengannya. Oleh karena itu, para penyandang tunagrahita sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, sehingga mereka membutuhkan pendidikan layanan khusus yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya.¹²

¹⁰ H.T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal.83.

¹¹ Purwanta Hadikasma, *Buku Pegangan Sistem Pendidikan Terpadu* (Yogyakarta: FIP UNY, t.t.), hal.29.

¹² H.T. Sutjihati Somantri, *Psikologi*, hal. 83.

2) Klasifikasi Tunagrahita

Keterbelakangan mental ini disandang selama hidup dan dapat berwujud dalam berbagai macam bentuk, dari tingkat yang paling ringan sampai tingkat yang paling berat. Keterbelakangan mental ini apabila ditinjau dari segi kemampuan pendidikannya dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu:

- a) Golongan anak lamban ajar (*slow learners*)
Kemampuan mental mereka sedikit di bawah kemampuan anak yang normal. *Intelligence Quotients* (IQ)-nya antara 75/80- 90.
- b) Golongan anak mampu didik/ debil/ moron
Kemampuan mentalnya lebih rendah dari anak lamban ajar. IQ-nya antara 50-70.
- c) Golongan anak mampu latih/imbesil
Kemampuan mentalnya di bawah anak yang mampu didik. IQ-nya antara 25-50.
- d) Golongan anak perlu rawat/ idiot
Golongan perlu rawat ini tidak mampu lagi menarik manfaat dari layanan pendidikan. IQ-nya antara 0-25.¹³

Rochman Natawidjaja membagi lima karakteristik yang menjadi ciri umum anak tunagrahita, yaitu:

- a) Lambat dalam memberi reaksi.
- b) Rentang perhatian yang pendek.
- c) Keterbatasan dalam kemampuan berbahasa.
- d) Miskin dalam pertimbangan.
- e) Perkembangan kecakapan motorik yang kurang.¹⁴

Apabila ditinjau dari kelainan fisiknya adalah sebagai berikut:

- a) *Cretine* atau *cretinisme* (cebol)
Adalah hambatan dan kelainan di dalam pertumbuhan fisik. Akibatnya badan anak pendek, terhambat dalam pertumbuhan

¹³ Purwanta Hadikasma, *Buku Pegangan*, hal.29-30.

¹⁴ Rochman Natawidjaja dan Zainal Alimin, *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hal. 142-143.

kelamin dan otak. Selain itu berakibat wajah kasar, hidung lebar dan pesek, lidah besar, kulit tebal, kering, serta berkerut.

- b) *Mongols* atau *mongolisme*
Tanda-tandanya: kepala bagian belakang datar, mata sipit dan miring ke atas, pangkal hidung melebar, otot lemah, mulut sering terbuka, dan lain sebagainya.
- c) *Microcephalus*
Tanda-tandanya: kepala dan otak anak sangat kecil dibanding dengan anak sebaya, mata berjauhan, dan ada hambatan dalam perkembangan.
- d) *Macrocephalus*
Tanda-tandanya: kepala sangat besar, disebabkan karena adanya cairan yang melebihi ukuran normal, atau biasa disebut dengan *hydrocephalus*.
- e) *Anti-mongolisme*
Tanda-tandanya: celah mata miring dari sebelah dalam atas ke bawah luar, daun telinga besar, serta adanya hambatan dalam perkembangan.¹⁵

Taraf keterbelakangan cacat mental ini dapat diketahui melalui beberapa hal, yaitu:

- a) Tes psikologis, yaitu untuk menentukan tingkat intelegensi, keadaan pribadi, dan kesanggupan belajar.
- b) Pemeriksaan dokter, yaitu untuk mengetahui keadaan fisik dan penyakit-penyakit tertentu yang diderita.
- c) Laporan guru, untuk mengetahui bagaimana keadaan atau cara belajar dan hasil belajar.
- d) Laporan pekerja sosial, untuk mengetahui keadaan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹⁶

3) Faktor-Faktor Penyebab Tunagrahita

Sri Rumini menyebutkan secara garis besar tunagrahita disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor luar (eksogen/ lingkungan), dan faktor dalam (faktor endogen/ *heredity*/ keturunan). Faktor endogen ini terjadi karena adanya bakat yang

¹⁵ Sri Rumini, *Pengetahuan Subnormalitas Mental* (Yogyakarta: FIP UNY, 1980), hal.6-9.

¹⁶ Purwanta Hadikasma, *Buku Pegangan*, hal. 30.

terdapat dalam kromosom, baik kromosom dari bapak maupun ibu. Sedangkan faktor eksogen ini terjadi ketika dalam masa:

- a) *Prenatal* (sebelum lahir/ masih dalam kandungan), penyebabnya adalah:
 - (1) Infeksi ibu hamil, misalnya campak, rubella.
 - (2) Kesalahan meminum obat.
 - (3) Keracunan selama ibu mengandung.
 - (4) Terjadinya kecelakaan ketika ibu mengandung.
 - (5) Kekurangan vitamin.
 - (6) Banyak minum alkohol.
 - (7) Penyinaran dengan sinar *rontgen* dan radiasi atom.
- b) *Natal* (masa kelahiran), penyebabnya adalah:
 - (1) Kelahiran yang terlalu lama.
 - (2) Kelahiran dengan bantuan alat-alat, misalnya tang.
 - (3) Prematur.
 - (4) Pendarahan dalam otak karena kesulitan dalam kelahiran.
 - (5) Kerusakan otak karena kesukaran dalam kelahiran.
- c) *Postnatal* (segera setelah lahir), penyebabnya adalah:
 - (1) Penyakit menahun, misalnya campak, demam, cacar.
 - (2) Adanya tumor dalam otak.
 - (3) Avitaminosis atau *malnutrition*.
 - (4) Kecelakaan yang menyebabkan kerusakan otak.
 - (5) Kekurangan hormon tertentu.
- d) Faktor kultural, penyebabnya adalah:
 - (1) Lingkungan keluarga yang jauh dari perkembangan kebudayaan.
 - (2) Pengasingan.
 - (3) Keadaan keluarga yang kacau balau/ *broken home*.
 - (4) Kemiskinan.¹⁷

b. Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan luar biasa di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan, yaitu pada tahun 1901 sudah dibuka lembaga untuk orang buta yang dipelopori oleh pemerintah Belanda. Tetapi, untuk pertama kalinya, dasar pengakuan terhadap kaum cacat ini sudah ada sejak abad ke-VI dan

¹⁷ Sri Rumini, *Pengetahuan*, hal. 9-14.

VII M, yaitu pada zaman kerajaan Kediri, Singosari, dan kerajaan-kerajaan lainnya.¹⁸

Setelah kemerdekaan Indonesia barulah ada pandangan bahwa pendidikan luar biasa harus mempunyai tempat dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kemudian pada tahun 1954 keluarlah UU Pokok Pendidikan No.20 Bab V pasal 6 tentang ketentuan-ketentuan pendidikan dan pengajaran luar biasa, yang berbunyi: "Pendidikan luar biasa diberikan dengan khusus bagi mereka yang membutuhkan."¹⁹ Dan sejak saat itu pemerintah telah banyak memperhatikan pendidikan anak-anak berkelainan.

Pendidikan luar biasa ini diselenggarakan berdasarkan jenis kelainan anak. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkelainan di Indonesia yaitu:

- 1) Sekolah luar biasa bagian A untuk anak tunanetra.
- 2) Sekolah luar biasa bagian B untuk anak tunarungu-tunawicara.
- 3) Sekolah luar biasa bagian C untuk anak tunagrahita.
- 4) Sekolah luar biasa bagian D untuk anak tunadaksa (cacat tubuh).
- 5) Sekolah luar biasa bagian E untuk anak tunalaras.
- 6) Sekolah luar biasa bagian F untuk anak berbakat.
- 7) Sekolah luar biasa bagian G untuk anak cacat ganda.²⁰

Dengan demikian, sudah jelas bahwa anak yang berkelainan akan mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan jenis kelainannya, agar mereka dapat menatap hari depan dan diakui keberadaannya.

¹⁸ Tamsik Udin AM & E. Tejaningsih, *Dasar-Dasar*, hal. 1-2.

¹⁹ Usa Sutisna, *Pendidikan Anak-Anak Terbelakang* (Jakarta: PT. Dulang Mas Kerta, 1984), hal. 4.

²⁰ *Ibid*, hal. 5.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan, menurut Sayyid Sabiq adalah: “Menyiapkan anak didik tentang badannya, akal nya, dan rohaninya, sehingga akan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan umatnya.”²¹

Menurut Zakiah Daradjat, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa pendidikan agama Islam adalah: “Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara utuh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”²²

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum Pendidikan Luar Biasa adalah: “Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk mewujudkan persatuan Nasional”.²³

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan seseorang dapat mengamalkan ajaran Islam sebagai pegangan hidup. Selain itu, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka

²¹ Sayyid Sabiq, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: t.p., 1981), hal. 4.

²² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *GBPP: Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa Tunagrahita Ringan* (Jakarta: t.p., 2001), hal. 1.

mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam di sekolah luar biasa tidak berbeda dengan di sekolah-sekolah umum. Dasar pendidikan tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1) Dasar Yuridis atau hukum

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang maha Esa.
- b) Dasar struktural/ kostitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
 - (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam:
 - (1) Tap MPR No.II/ MPR/ 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
 - (2) UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 12 (1) butir a dan pasal 15, yang berbunyi:

- (12) Setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²⁴
- (15) Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.²⁵

2) Dasar Religius

Yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam:

- a) Q.S. An-Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ.....

Artinya:

”Serulah manusia ke dalam jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”²⁶

- b) Q.S. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya:

”Dan hendaklah kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁷

²⁴ UU No.20 tahun 2003, hal.15.

²⁵ *Ibid*, hal.16.

²⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), hal.421.

c) Al-Hadis

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke sorga.” (H.R. Muslim).²⁸

3) Dasar Psikologis

Yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya manusia akan dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang, tidak tenteram, sehingga memerlukan adanya pegangan hidup, yaitu agama.²⁹

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Moh.'Athiyyah al-Abrasyi bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan individu agar bisa hidup dalam kehidupan yang memiliki sifat insan kamil atau manusia sempurna.

²⁷ *Ibid*, hal.93.

²⁸ Imam an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj., penerjemah: Drs. Muslich Shabir, jilid II (Semarang: CV. Toha Putra, 1981), hal. 280.

²⁹ Salim Bahreisj, *Riyadhus Shalihin*, terj. (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997), hal. 133.

Sempurna dalam arti bisa mengaktualisasikan serta merealisasikan apa yang menjadi perintah Allah sebatas kemampuan manusia.³⁰

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP LB/ C adalah:

“Memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah Menengah Luar Biasa Tunagrahita Ringan.³¹

Tujuan ini sebagai penentu arah dalam pelaksanaan pendidikan. Karena tanpa tujuan yang jelas, maka pendidikan tidak akan berhasil sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam baik mengenai makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Tujuannya agar dapat menuai keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat.

f. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam yang diajarkan pada siswa tunagrahita mempunyai ruang lingkup yang secara garis besar adalah mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT,
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

³⁰ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Bustami A.Gani & Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 2.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *GBPP: Kurikulum*, hal. 3.

4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³²

Materi pendidikan agama Islam untuk siswa tunagrahita sama halnya dengan materi pendidikan agama Islam untuk sekolah umum, yaitu meliputi:

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an
- 4) Mu'amalah
- 5) Akhlak
- 6) Syariah dan
- 7) Tarikh.³³

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan materi pelajaran pendidikan agama Islam untuk sekolah luar biasa dan sekolah umum yang mencolok, walaupun siswanya berbeda dalam keadaan fisiknya. Karena, bagi mereka yang cacat mental dengan yang normal terdapat kesamaan secara luas, dan perbedaan yang sangat mencolok antara keduanya hanyalah bersifat gradual (tingkatan) saja.

g. Metode Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Metode

Menurut Isfandi Muchtar metode pengajaran agama (Islam) adalah: "Suatu upaya untuk menetapkan kajian-kajian ilmiah tentang konsep dan fakta belajar mengajar dalam situasi kegiatan perencanaan,

³² Ibid, hal. 3-4.

³³ *Ibid*, hal. 4.

penerapan, dan penilaian sistem pembelajaran agama dalam rangka peningkatan proses dan hasil pelajaran yang optimal.”³⁴

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa antara metode dan tujuan mempunyai hubungan sebab akibat. Artinya, jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik.³⁵

2) Fungsi Metode

Metode sebagai alat yang dapat digunakan untuk mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, dalam hal ini pendidikan agama Islam, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Mengarahkan keberhasilan belajar.
- b) Memberikan kemudahan kepada anak didik untuk belajar berdasarkan minat atau perhatiannya.
- c) Mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.
- d) Memberikan inspirasi kepada anak didik melalui proses dan hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik yang seiring dengan tujuan pendidikan agama.³⁶

Dari beberapa fungsi tersebut, metode sangat dibutuhkan supaya pendidikan agama Islam dapat memenuhi target yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

³⁴ Isfandi Muchtar, *Metodologi Pengajaran Agama dalam Chabib Thoha & Abdul Mu'ti*, (ed), *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 142.

³⁵ Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 73.

³⁶ Mahfudh Shalahuddin, et.al., *Metode Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 24.

3) Macam-Macam Metode

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah luar biasa seperti halnya dengan metode pendidikan agama Islam di sekolah umum. Meskipun penerapan metode ini nantinya disesuaikan dengan materi yang cocok untuk setiap mata pelajaran. Metode-metode tersebut yaitu:

a) Metode Ceramah

Adalah cara penyampaian suatu bahan pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai.³⁷ Metode ini paling banyak digunakan di sekolah-sekolah, karena dipandang sebagai metode yang paling mengena untuk menyampaikan pelajaran.

b) Metode Demonstrasi

Adalah suatu metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan. Tujuannya adalah untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa.³⁸ Misalnya: proses pengambilan air wudlu.

c) Metode Tanya Jawab

Adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dengan cara guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. Pertanyaan yang diberikan ini bertujuan untuk merangsang

³⁷ Tajar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), hal. 41.

³⁸ *Ibid*, hal. 49.

perhatian dan maksud dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Metode ini bisa dipakai sebagai appersepsi, selingan, ataupun sebagai alat evaluasi di dalam kelas.³⁹

d) Metode Resitasi atau Penugasan

Adalah suatu metode mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara siswa dengan guru mengenai suatu persoalan yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam pemberian tugas ini guru selalu memberi saran, pengarahan, dan cheking kepada siswa, agar mereka benar-benar paham terhadap tugas yang diberikan.

e) Metode Simulasi atau Metode Permainan

Adalah suatu bentuk permainan yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi kegiatan pembelajaran, di mana siswa terlibat aktif di dalamnya.⁴⁰ Metode ini sering digunakan di luar sekolah untuk memecahkan suatu masalah melalui permainan. Tujuannya supaya dalam diri siswa tumbuh suatu rasa simpati, perubahan sikap, dan kepekaan terhadap kehidupan sosial di dalam masyarakat.

f) Metode Widyawisata atau Karyawisata

Adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak siswa keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal

³⁹ Mahfudh Shalahuddin, et.al., *Metode*, hal. 55.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 57.

atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.⁴¹

Metode ini sangat realistis di dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa langsung mengamati situasi yang asli.

h. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Evaluasi

Menurut Muhibbin Syah evaluasi adalah: "Penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program."⁴²

Sedangkan menurut Zuhairini dkk evaluasi pendidikan agama adalah: "Suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama."⁴³

Evaluasi pendidikan agama Islam mempunyai ruang lingkup yang mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap setelah kegiatan pembelajaran.

2) Tujuan Evaluasi

Tujuan dalam evaluasi pendidikan menurut Anas Sudijono dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi pendidikan ini adalah:

- a) Untuk menghimpun bahan keterangan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan peserta didik setelah proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

⁴¹ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 104.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 141.

⁴³ Zuhairini dkk, *Metodik*, hal. 154

- b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode pendidikan yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.⁴⁴

Adapun tujuan khusus dari evaluasi pendidikan adalah:

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat diketahui jalan keluarnya.⁴⁵

3) Macam-Macam Evaluasi

Untuk tercapainya maksud dari evaluasi pendidikan tersebut, dapat diketahui melalui berbagai macam evaluasi, yaitu:

- a) *Pre Test* dan *Post Test*

Kegiatan *pre test* dilakukan oleh guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.

Sedangkan *post test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

⁴⁴ Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Teknik Evaluasi Pendidikan: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Sumbangasih Offset, 1994), hal. 13.

⁴⁵ *Ibid.*

b) Evaluasi Prasyarat

Evaluasi ini mirip dengan *pre test*. Tujuannya untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru.

c) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

d) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini sama dengan ulangan pada setiap akhir penyajian suatu materi pelajaran. Tujuannya untuk menganalisa tingkat kesulitan belajar siswa sebagai bahan untuk pengajaran remedial (perbaikan).

e) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini biasanya dilakukan pada tiap akhir semester atau tiap akhir tahun pelajaran.⁴⁶

Menurut Zuhairini dkk. bentuk dari masing-masing evaluasi tersebut yaitu:

a) Tes Tertulis (*Written Test*)

Adalah pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan pertanyaan secara tertulis dan menghendaki jawaban secara tertulis pula. Biasanya tes ini digunakan untuk menilai aspek kognitif.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 143-144.

b) Tes Lisan (*Oral Test*)

Adalah pelaksanaan evaluasi dengan menghendaki soal dan jawabannya secara lisan. Tes ini digunakan untuk menilai aspek kognitif, seperti ingatan dan pemahaman.

c) Tes Perbuatan (*Performance Test*)

Adalah pelaksanaan evaluasi yang pertanyaan/ perintahnya dalam bentuk tugas, dan penilaiannya dilakukan sewaktu proses pelaksanaan tugas-tugas tersebut maupun pada hasilnya. Tes ini digunakan untuk menilai aspek psikomotorik (ketrampilan).⁴⁷

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa antara evaluasi pendidikan umum dengan evaluasi pendidikan agama adalah sama, hanya saja jenis pendidikannya yang berbeda.

E. Metode Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, digunakan beberapa metode penelitian, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan suatu interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu keadaan individu, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan

⁴⁷ Zuhairini dkk, *Metodik*, hal. 160.

⁴⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 5.

pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak merubah dalam bentuk simbol atau bilangan.⁴⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan psikologi, bahwa manusia, termasuk siswa adalah makhluk yang mengalami perkembangan rohaniah dan jasmaniah yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya.⁵⁰

3. Metode Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵¹ Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*), dengan cara bola salju (*snow ball*), yaitu menelusuri terus data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵²

⁴⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 9-11.

⁵⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 136.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 90.

⁵² *Ibid*, hal. 165-166.

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

a. Informan kunci (*key informan*)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam.

b. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu:

1) Kepala Sekolah atau Wakilnya.

2) Siswa SMP LB/C YAPENAS Kelompok Tunagrahita Ringan. Dalam kelompok ini ada tiga kelas, yaitu kelas 1, 2, dan 3. Mengingat jumlah siswa yang sedikit dalam satu kelasnya, maka pelaksanaan pembelajaran dijadikan satu kelas. Alasan dipilihnya kelompok tunagrahita ini karena siswa tunagrahita ringan masih memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti siswa normal lainnya, meskipun secara sederhana dan singkat.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. **Interview atau Wawancara**

Adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵³ Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam, yaitu pertemuan langsung secara berulang-ulang dengan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam hal kehidupannya, pengalamannya, atau situasi yang dialaminya, yang diungkapkan

⁵³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

dengan kata-kata informan itu sendiri.⁵⁴ Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak, yaitu:

1) Kepala Sekolah atau Wakilnya.

Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang bersifat umum, antara lain tentang sarana dan fasilitas pendidikan, keadaan siswa, keadaan guru, dan informasi lainnya yang dianggap perlu.

2) Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang bersifat khusus dan lebih terperinci, misalnya tentang proses pembelajaran di kelas, metode, materi, dan lain sebagainya.

3) Siswa SMP LB/C YAPENAS kelompok Tunagrahita Ringan

Tujuannya untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keseharian siswa, baik ketika di sekolah maupun ketika di rumah, seperti sholat.

b. Dokumentasi

Adalah suatu upaya untuk menarik kesimpulan yang shahih dari suatu bahan tertulis atau film yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif yang ada di SMP LB/C YAPENAS, seperti jumlah siswa, susunan staf pengajar, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, dan perpustakaan.

⁵⁴ Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol.4 no.1*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003, hal.147.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 147.

c. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶ Dengan metode ini dimaksudkan untuk mencatat terjadinya gejala yang tampak secara langsung dan juga data-data lain yang dibutuhkan, di mana sulit diperoleh dengan metode lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non-partisipan observation*, yaitu peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang:

- 1) Lokasi penelitian dan lingkungan sekitar SMP LB/ C YAPENAS.
- 2) Keadaan siswa di dalam kelas ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru agama yang sedang mengajar di kelas.
- 4) Keadaan fasilitas pendidikan.
- 5) Keabsahan hasil wawancara.

5. Metode Analisis Data

Adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁸

⁵⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2003), hal. 158.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 162.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 103.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data ke dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Menafsirkan data, kemudian menarik kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan skripsi dari permulaan sampai akhir.

Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya terdiri atas empat bab, diawali dengan halaman formalitas, yang memuat halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Kemudian dilanjutkan dengan bab-bab yang terdiri dari sub-bab. Maka untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan di bawah ini:

Bab *pertama*, memuat bagian tentang pendahuluan. Sebagaimana lazimnya tulisan ilmiah, maka bagian ini merupakan bagian yang paling

penting. Karena bagian inilah yang akan menggambarkan secara utuh alur pikir, alur penelitian, dan objek penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang memuat dua hal, yaitu penelitian yang relevan dan kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, menguraikan tentang gambaran umum SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman. Bab ini sebagai pengantar untuk mengenal lebih jauh mengenai tempat penelitian, yaitu SMP LB/ C YAPENAS. Maka, akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan sarana dan fasilitas pendidikan, serta keadaan guru dan siswa.

Bab *ketiga*, mendeskripsikan tentang hasil dari pada penelitian serta pembahasannya, yang meliputi: perencanaan program, materi, metode, evaluasi, hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam, serta upaya untuk mengatasinya.

Bab *terakhir*, atau bab keempat yang terdiri atas simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Adapun bagian akhir dari penulisan skripsi ini adalah berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada bab III di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP LB/C YAPENAS dalam hal perencanaan program pembelajaran (satuan pelajaran) secara kualitas adalah sudah cukup baik. Pedoman dalam membuat satuan pelajaran ini adalah sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi, meskipun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi, seperti relevansi antarkomponen. Materi pendidikan agama Islam yang diajarkan meliputi aspek Al-Qur'an, keimanan, fiqh/ ibadah, akhlak, dan tarikh. Metode pembelajaran yang paling sering diterapkan adalah metode caramah/ cerita, tanya jawab, penugasan/ praktik, dan metode keteladanan. Sedangkan dalam hal evaluasi, adalah sama dengan di sekolah-sekolah umum, yaitu melalui evaluasi formatif dan sumatif. Tetapi dalam pelaksanaannya, evaluasi-evaluasi ini tidak seketat seperti di sekolah-sekolah umum lainnya. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang selain mengalami gangguan perkembangan mental, juga mengalami gangguan pada sistem motorik dan penglihatan.
2. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dalam aspek Al-Qur'an, keimanan, fiqh/ ibadah, akhlak, dan tarikh sudah cukup baik. Buktinya, siswa-siswa sudah bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bisa wudlu, sholat lima waktu, hafal do'a mau makan, mau tidur, dan lain sebagainya.

3. Pendukung keberhasilan pendidikan agama Islam berasal dari faktor guru, siswa, dan kurikulum. Sedang faktor penghambatnya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan orang tua siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan kepada:

1. Guru

Dalam membuat satuan pelajaran, akan lebih baik lagi apabila selalu mencantumkan metode pembelajaran yang akan diterapkan, dan lebih memperhatikan relevansi antarkomponen.

2. Orang Tua

- a. Lebih memperhatikan anaknya, apalagi mereka membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari pada saudara-saudaranya yang lain (tidak mengalami keterbelakangan mental).
- b. Meningkatkan partisipasinya dalam membimbing anak, sehingga melalui bimbingan keluarga ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan pendidikan agama di sekolah.
- c. Selalu memberikan contoh dan keteladanan yang baik kepada anaknya, khususnya dalam masalah agama. Mengingat mereka akan meniru segala yang dilakukan orang tuanya.

C. Penutup

Dengan terselesaikannya karya ilmiah ini, penulis hanya bisa mengucapkan *alhamdulillahirabbil 'alamin* sebagai ungkapan syukur yang tiada terhingga. Hanya atas ridla dan pertolongan Allah jualah, penulis dapat melewati segala aral melintang dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap beberapa pihak yang turut memberikan dukungan, baik moril maupun spirituil. Penulis hanya bisa mempersembahkan *jazakumullahu khairan katsira*.

Tidak lupa pula, saran dan kritik konstruktif terhadap skripsi ini sangat diharapkan sebagai wujud keterbatasan penulis. Akhirnya, penulis hanya bisa berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam di SMP LB/C YAPENAS pada khususnya, dan para pembaca yang budiman pada umumnya. *Amin ya rabbal 'alamin*.

Yogyakarta, 18 Januari 2006

Penulis,



Yuli Rakhmawati
NIM. 0241 1287

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Sultoni, "Fungsi Media Model dalam Upaya Peningkatan Belajar Geometri bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB YAPENAS Condong Catur Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Aida Hikmawati, "Pendidikan Agama Islam bagi Penyandang Cacat Mental di SLB Dharma Rena Ring Putra Ngemplongsari Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Anas Sudijono, *Diktat Kuliah Teknik Evaluasi Pendidikan: Suatu Pengantar*, Jilid 1, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *GBPP: Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa Tunagrahita Ringan*, Jakarta: t.p., 2001.
- H.T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Imam al-Ghazali, *Ikhyat 'Ulumuddin Jilid I*, terj., penerjemah: Prof.H.Ismail Ya'kub, M.A., S.H., Jakarta: CV. Faizan, 1980.
- Imam an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj., penerjemah: Drs. Muslich Shabir, jilid II, Semarang: CV. Toha Putra, 1981.
- Isfandi Muchtar, "Metodologi Pengajaran Agama" dalam Chabib Thoaha & Abdul Mu'ti, (ed.), *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Jumanto, "Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Anak-Anak Sekolah Luar Biasa Bagian C (Cacat Mental) di Sragen", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- M. Athiyyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, penerjemah: Bustami A. Gani & Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Mahfudh Shalahuddin, et.al., *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Mohammad Ali Nurdin, "Metode dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Penyandang Cacat Mental / Tunagrahita (C) Tingkat Dasar di SLB Bhakti Kencana Tegal Tirta Berbah Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Purwanta Hadikasma, *Buku Pegangan Mata Kuliah Sistem Pendidikan Terpadu*, Yogyakarta: FIP UNY, t.t..
- Rochman Natawidjaja dan Zainal Alimin, *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2003.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- _____, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Salim Bahreisj, *Riyadus Shalihin*, terj., Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997.
- Sayyid Sabiq, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: t.p., 1981.
- Sri Rumini, *Pengetahuan Subnormalitas Mental*, Yogyakarta: FIP UNY, 1980.
- Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 4 No.1*, Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Tamsik Udin AM & E. Tejaningsih, *Dasar-Dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/ KPG/ SGO*, Bandung: CV. Epsilon Grup, 1988.
- Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

UUD 1945 dengan Penjelasannya, Surabaya: Penerbit Apollo, t.t..

Usa Sutisna, (ed.), *Pendidikan Anak-Anak Terbelakang*, Jakarta: PT Dulang Mas Kerta, 1984.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.

